



Pemkot Pantau Daging Lebih Intensif

YOGYA, TRIBUN - Jelang Lebaran, Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogyakarta mengintensifkan pemantauan daging di seluruh pasar Kota Yogyakarta, terutama pasar besar seperti Beringharjo.

Pelaksana Tugas (PLT) Kepala Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogyakarta, Sugeng Darmanto mengatakan, selama ini sudah ada tim yang selalu memantau daging di pasar. Namun menjelang lebaran pihaknya akan lebih intensif lagi, terutama H-10 Lebaran. "Yang jadi penceramatan adalah pasar-pasar besar, karena banyak pembeli dan pedagang yang merujuk ke sana," katanya, Senin (13/5).

Ia menjelaskan yang menjadi penceramatan selama pemantauan adalah daging sapi gelonggongan dan ayam tiren. Selain itu, petugas juga mencermati apakah daging tersebut ter-

campur dengan daging lain, misalnya daging sapi tercampur dengan daging babi atau celeng.

Menurut penceramatan pada Lebaran tahun lalu, tidak ditemukan sapi gelonggongan, ayam tiren, dan daging sapi yang tercampur dengan babi atau celeng. Meski demikian, pemantauan tetap dilakukan. Hal itu supaya kebutuhan masyarakat akan daging bisa terpenuhi, dan masyarakat juga mendapat daging yang berkualitas. "Kadang kalau daging yang bercampur itu memang tidak terlalu jelas bedanya. Makanya itu juga yang jadi penceramatan kami," jelasnya.

Ia memastikan, kualitas daging sapi maupun ayam di Kota Yogyakarta baik. Pasalnya setiap daging yang masuk ke Yogyakarta harus melalui Rumah Pemotongan Hewan (RPH) untuk dilakukan *her kuiring* oleh petugas Dinas

Pertanian dan Pangan Kota Yogyakarta. Dalam pengecekan pun petugas menggunakan alat khusus untuk memastikan daging tersebut merupakan daging segar.

Tak dapat dimungkiri bahwa daging di Kota Yogyakarta mendapat suplai dari sekitar Kota Yogyakarta, seperti Kulon Progo dan juga dari Jawa Tengah seperti Boyolali. Namun ia memastikan daging yang masuk wajib dilakukan *her kuiring*. "Kami punya *test kit* untuk mengecek daging itu gelonggongan atau tidak, dagingnya mati disembelih atau mati di kandang. Kami punya alatnya," jelas Sugeng.

"Kalau ada penyuplai yang langsung masuk ke pasar tanpa melalui RPH dan *her kuiring*, nanti kita akan berikan surat peringatan. Memang RPH jadi pintu masuknya dan wajib *her kuiring*," tutupnya. (maw)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pertanian dan Pangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 19 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005